

EFFECTIVENESS OF APPLYING COOPERATIVE LEARNING MODEL OF COMBINATION TYPE THINK PAIR SHARE (TPS) AND TWO STAY-TWO STRAY (TSTS) WITH CONTEXTUAL APPROACH IN MATHEMATICS LEARNING IN GRADE AT SMPN 3 LANGGUDU IN BIMA DISTRICT

Subhanudin

Dosen STKIP Hermon Timika – Papua, Indonesia
e-mail : Subhanudin9350@gmail.com

Abstract; The study aims at examining the effectiveness of cooperative learning model combined with Think Pair Share (TSTS) type and Two Stay-Two Stray (TSTS) type with contextual approach in Mathematics learning in grade VIII at SMPN 3 Langgudu in Bima district based on Mathematics learning outcomes, students' activities, and students' response. The type of the study was pre-experimental design with one group pretest-posttest design. The populations of the study were all public junior high schools in Langgudu subdistrict of Bima district of academic year 2017/2018 with the total of 17 schools consisted of 497 students of grade VIII. Simple random sampling technique was used to choose the sample regardless the existing strata in population and obtained one school as the experiment, namely SMPN 3 Langgudu with 40 students of grade VIII. The instruments used in this research were observation sheet of learning implementation, learning result test, observation sheet of students' activities in learning, and questionnaire of students' response on learning. Data collections consisted of students' learning result, data of students' activities in learning, and data of students' response in learning. Data were analyzed by employing descriptive and inferential analys. The results of the study based on descriptive analys reveal that (1) Mathematics learning outcomes in experiment class is in moderate category with the mean score 75.48, and standard of deviaton 8.25 from the ideal score 100, (2) the classical completeness level in posttest is 85% in complete category, (3) the mean of normalization gain is in moderate category with the mean score 0.60, standard of deviation 0.11 from the ideal score 1, (4) the students' activities in learning is in good category with the mean score 3.3, (5) the students' response on the implementation of cooperative learning combined with TPS and type TSTS type with contextual approach is in positive category with the mean score 3.3, standard of deviation 0.27 from the ideal score 1. The result based on inferential analysis to examine hypothesis at the level of significance $\alpha = 0.05$ using one sample t test with SPSS 20 reveals that the data of learning outcomes in posttest, normalized gain, and data of students' response, it can be concluded that the application of cooperative learning model of Think Pair Share type and Two Stay-Two Stray type with contextual approach is effective to be applied on cube and block learning material in grade VIII at SMPN 3 Langgudu in Bima district.

Keywords: Effectiveness, cooperative learning, TPS, TSTS, contextual approach, Mathematics Learning

PENDAHULUAN

Matematika yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM, karena matematika merupakan salah satu sarana untuk berpikir logis, analitis, kreatif dan

sistematis yang memudahkan dalam membuat inovasi baru dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam memahami dan memecahkan suatu masalah matematika dengan baik. Selain itu, sebagai salah satu disiplin ilmu, matematika juga menjadi pendukung bagi

keberadaan ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat menguasai matematika pada tingkat tertentu, sehingga berguna sebagai bekal siswa dalam berkompetensi pada masa yang akan datang.

Ada beberapa jenis model pembelajaran kooperatif, diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS). Model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan dengan menggabungkan/mengadaptasi sintaks dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray*. Modifikasi tersebut dilakukan karena tidak ada satu model pembelajaran yang sempurna, setiap model pembelajaran masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kombinasi dua atau lebih model pembelajaran akan saling menetralkan kelemahan yang ada. Salah satu alasan lain penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) dengan pendekatan kontekstual karena sebelumnya belum pernah diterapkan dalam pembelajaran matematika.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk penelitian guna untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika kelas VIII pada SMP Negeri 3 Langgudu.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) dengan pendekatan kontekstual

efektif dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 3 Langgudu?

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, akan diuraikan masalah khusus sebagai berikut: (1) Bagaimana hasil belajar siswa setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) dengan pendekatan kontekstual di SMP Negeri 3 Langgudu? (2) Bagaimana gambaran aktivitas siswa selama diajar dengan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) dengan pendekatan kontekstual di SMP Negeri 3 Langgudu? (3) Bagaimana gambaran respons siswa selama diajar dengan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) dengan pendekatan kontekstual di SMP Negeri 3 Langgudu?

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 3 Langgudu. Secara khusus penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) dengan pendekatan kontekstual di SMP Negeri 3 Langgudu. (2) Untuk mengetahui gambaran aktivitas siswa selama diajar dengan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) dengan pendekatan kontekstual di SMP Negeri 3 Langgudu. (3) Untuk mengetahui gambaran respons siswa selama diajar dengan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) dengan pendekatan kontekstual di SMP Negeri 3 Langgudu.

TINJAUAN PUSTAKA

Eiggen dan Kauchak dalam Firdaus, (2009:58) mengemukakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif bila siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan). Siswa tidak hanya secara pasif menerima pengetahuan yang diberikan guru. Hasil pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

Keefektifan pembelajaran adalah pengaruh yang ditimbulkan/disebabkan oleh adanya suatu kegiatan pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai setelah proses pembelajaran yang dilakukan. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun hasil belajar siswa yang maksimal.

Adapun keefektifan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada kualitas dari 3 aspek yang terkait dengan proses pembelajaran di kelas antara lain: (1) hasil belajar siswa (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan (3) respons siswa terhadap pembelajaran.

Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan tertentu yang telah dicapai atau dikuasai siswa yang meliputi aspek kognitif, efektif maupun psikomotor setelah mengalami proses belajar matematika, yang diukur berdasarkan kriteria kemampuan yang ditetapkan, yang kualitasnya diperoleh melalui tes hasil belajar matematika dengan menggunakan indikator-indikator sesuai konteks materi matematika dalam ranah-ranah yang diukur.

Aktivitas Belajar Siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan.

Respons siswa adalah tanggapan dan komentar siswa tentang aspek-aspek pembelajaran meliputi: perangkat pembelajaran, suasana belajar di kelas, cara guru menyajikan materi, tanggapan siswa mengenai model pembelajaran yang diterapkan. Pada lembar observasi respons siswa setiap indikator menggunakan skala sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan, yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda (heterogen) dimana siswa bekerja sama dan saling membantu dalam belajar untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* Pertama kali dikembangkan oleh Frag Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends dalam Trianto (2007: 60), menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespons dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan *Think Pair Share* untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun (1992). *Two Stay Two Stray* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “dua tinggal dua tamu”. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem

pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, saling mendorong untuk berprestasi, dan juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), merupakan konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe TPS dan tipe TSTS dengan pendekatan kontekstual adalah suatu metode pembelajaran yang dikembangkan dengan menggabungkan/mengadaptasi sintaks dari model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan tipe TSTS. Modifikasi tersebut dilakukan karena tidak ada satu model pembelajaran yang sempurna, setiap model pembelajaran masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan ketika digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun hipotesisnya adalah "Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* dengan pendekatan kontekstual efektif untuk diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Langgudu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen yang melibatkan satu kelas (*One Grup*) sebagai kelas eksperimen atau kelas perlakuan. Penelitian ini bertujuan

mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Langgudu.

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*One Group Pretest-Posttest Design*" yang merupakan salah satu bentuk desain dari *Pre-Experimental*. Skema desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

(Sugiyono, 2009:75)

Keterangan:

O₁ : Skor *pretest*

X : Perlakuan (treatment), penerapan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe TPS dan TSTS

O₂ : Skor *posttest*

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah data hasil belajar matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* dengan pendekatan kontekstual. Berdasarkan hipotesis penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- Rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) dengan pendekatan kontekstual pembelajaran lebih dari 70 (KKM).

$$H_0 : \mu_1 \leq 70$$

$$H_1 : \mu_1 > 70$$

- Rata-rata gain ternormalisasi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Two Stay-Two Stray* (TSTS) dengan pendekatan kontekstual lebih dari 0,3.

$$H_0 : \mu_g \leq 0,3$$

$$H_1 : \mu_g > 0,3$$

Untuk menguji hipotesis penelitian 1 dan 2 digunakan statistik parametrik dengan uji t. Dengan taraf signifikan untuk menguji hipotesis digunakan $\alpha = 0,05$. Jenis uji t yang digunakan adalah *one sample t test* dengan bantuan SPSS versi 20. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima jika $p\text{-value} \geq 0,05$

H_0 diterima jika $p\text{-value} < 0,05$

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini selain hasil belajar adalah respons siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray*. Berdasarkan hipotesis penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_r \leq 2,5$

$H_1 : \mu_r > 2,5$

Untuk menguji Hipotesis penelitian digunakan statistik parametrik dengan uji t. Dengan taraf signifikan untuk menguji hipotesis digunakan $\alpha = 0,05$. Jenis uji t yang digunakan adalah *one sample t test* dengan bantuan SPSS versi 20. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima jika $p\text{-value} \geq 0,05$

H_0 diterima jika $p\text{-value} < 0,05$

HASIL PENELITIAN

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variasi data yang telah dikumpulkan melalui instrument penelitian pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray*. Adapun data akan dianalisis adalah data tentang keterlaksanaan pembelajaran, data hasil belajar siswa, data aktivitas siswa dalam pembelajaran, data respons siswa terhadap perangkat pembelajaran dan pembelajarannya.

Tabel 4.1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Penerapan Model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray*.

Pertemuan	Rata-Rata	Kategori	Keterangan Kategori
Pertemuan I	3,3	Baik	$2,5 \leq \bar{x} < 3,5$
Pertemuan II	3,3	Baik	$2,5 \leq \bar{x} < 3,5$
Pertemuan III	3,4	Baik	$2,5 \leq \bar{x} < 3,5$
Pertemuan IV	3,5	Sangat Baik	$3,5 \leq \bar{x} \leq 4$
Pertemuan V	3,7	Sangat Baik	$3,5 \leq \bar{x} \leq 4$
Pertemuan VI	3,9	Sangat Baik	$3,5 \leq \bar{x} \leq 4$
Rata-Rata Total	3,5	Sangat Baik	$3,30 < TKP \leq 4,00$

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif Keterlaksanaan Model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* memenuhi kriteria keefektifan.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langgudu Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Kombinasi Tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray*.

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentasi	Frekuensi	Persentasi
0 – 54	Sangat Rendah	37	92 %	-	-
55 – 64	Rendah	3	8 %	3	8 %
65 – 79	Sedang	-	-	25	62 %
80 – 89	Tinggi	-	-	10	25 %
90 – 100	Sangat tinggi	-	-	2	5 %

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SMP Negeri 3 Langgudu yakni 70, maka tingkat pencapaian ketuntasan hasil belajar matematika siswa secara klasikal pada kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

	KKM	Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Pretest	-	-	100 %
Posttest	70	85 %	15 %

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 85 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif hasil belajar matematika siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* memenuhi kriteria ketuntasan.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Respons Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Kelas VIII SMP Negeri 3 Langgudu Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Kombinasi Tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray*.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$3,5 \leq RS \leq 4,0$	Sangat Positif	8	20%
$2,5 \leq RS < 3,5$	Positif	32	80%
$1,5 \leq RS < 2,5$	Negatif	-	-
$RS < 1,5$	Sangat Negatif	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran setelah penerapan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* sebesar 3,3 berada pada kategori *positif*, dimana 80% siswa memperoleh nilai pada interval $2,5 \leq RS < 3,5$.

Tabel 4.10. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Posttest</i>	0,103	40	0,200*

Dari hasil uji normalitas pada table 4.10 di atas diperoleh data bahwa hasil belajar siswa diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,200$ untuk uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. $P\text{-value}$ lebih dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tentang hasil belajar siswa berasal dari populasi yang distribusi normal.

Tabel 4.13. Analisis Inferensial *One Sample t Test* Untuk Skor Posttest Siswa

	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Test Value = 70		
				95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
<i>Posttest</i>	4,274	39	0,000	5,575	2,94	8,21

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,001$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga nilai $p\text{-value} < \alpha$. Dengan demikian H_0 ditolak. Ini berarti rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* dengan pendekatan kontekstual lebih dari 70 (KKM).

Tabel 4.14. Analisis Inferensial *One Sample t Test* Untuk Skor Peningkatan Hasil Belajar Siswa

	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Test Value = 0.3		
				95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
Gain	31,752	39	,000	0,59776	0,5597	0,6358

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,001$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga nilai $p\text{-value} < \alpha$. Dengan demikian H_0 ditolak, ini berarti rata-rata gain ternormalisasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* lebih dari 0,3.

Tabel 4.15. Analisis Inferensial *One Sample t Test* Untuk Rata-Rata Skor Respons Siswa

	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Test Value = 2.5		
				95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
Respons	72,978	39	0,000	0,10616	0,1032	0,1091

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,001$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga nilai $p\text{-value} <$

α . Dengan demikian H_0 ditolak, ini berarti rata-rata skor respons siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* lebih dari 2,5.

Tabel 4.16. Pencapaian Keefektifan Pembelajaran

Model Pembelajaran	Indikator	Kriteria	Pencapaian	Keputusan
Model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe <i>Think Pair Share</i> dan tipe <i>Two Stay-Two Stray</i> (TS-TS)	1. Hasil Belajar			
	a) Secara deskriptif			
	1. Hasil <i>Postest</i>	$\bar{x} \geq 70$	$\bar{x} = 75,48$	Terpenuhi
	2. Peningkatan hasil belajar	$\bar{x}_g \geq 0,3$	$\bar{x}_g = 0,60$	Terpenuhi
	3. Secara deskriptif hasil belajar siswa tuntas secara klasikal	$KK \geq 85\%$	$KK = 85\%$	Terpenuhi
	b) Secara inferensial			
	4. Hasil belajar siswa			
	5. Peningkatan hasil belajar	$\mu_1 > 70$	Signifikan dengan $\alpha = 0,05$	Terpenuhi
	2. Aktivitas Siswa			
	a) Statistik rata-rata aktivitas	$\mu_g > 0,3$	0,05	Terpenuhi
3. Respons Siswa				
a) Statistik rata-rata respons siswa	Minimal Baik	Signifikan dengan $\alpha = 0,05$	Terpenuhi	
b) Skor respons siswa secara inferensial	Minimal Posistif	Baik Positif Signifikan dengan $\alpha = 0,05$	Terpenuhi	

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, terlihat semua indikator keefektifan memenuhi kriteria pencapaian keefektifan pembelajaran maka model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* efektif diterapkan pada materi kubus dan balok pada siswa SMP Negeri 3 Langgudu.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Langgudu pada kelas VIII sebagai kelas eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran

matematika di kelas VIII pada SMP Negeri 3 Langgudu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray*.

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* ditinjau dari tingkat kemampuan siswa berada pada kategori sedang dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 85% serta pengetahuan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,60 yang berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi kubus dan balok.

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa dalam tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Langgudu pada materi kubus dan balok, sehingga pembelajaran ini efektif untuk diterapkan.

2. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa yang memperlihatkan tingkat aktivitas baik pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* menggambarkan tingginya gairah siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Gairah belajar yang tinggi tersebut selain karena mereka senang dengan pembelajaran secara berkelompok seperti yang telah dijelaskan sebelumnya ditambah dengan adanya keinginan yang besar dari mereka untuk menyelesaikan LKS secara individu sebelum mendiskusikan dengan

pasangannya dan anggota kelompoknya serta berbagai kelompok yang lain.

Hasil dari pengamatan aktivitas di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Webb (dalam Suradi, 2005:4) yaitu belajar kooperatif dapat meningkatkan aktivitas siswa secara umum dan memudahkan interaksi siswa secara khusus. Sehingga siswa secara aktif bekerja sama, saling membantu memecahkan permasalahan-permasalahan matematika yang dihadapi. Di dalam kelompoknya para siswa saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima sehingga setiap anggota memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

3. Respons Siswa

Rata-rata respons siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* sebesar 3,3 berada pada interval $2,5 \leq RS < 3,5$ dengan kategori *positif*.

Dari hasil respons siswa tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan telah memberi kebermaknaan pada siswa, tercipta suasana yang nyaman bagi siswa untuk belajar dan membuat siswa aktif serta meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada materi pelajaran matematika. Hal ini pula terlihat dari beberapa komentar tertulis yang diberikan pada angket respons siswa yang mengatakan senang terhadap proses pembelajaran ini dan menyarankan agar model pembelajaran ini diterapkan pada materi yang lain.

4. Keefektifan Model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* dengan pendekatan kontekstual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas siswa minimal berada pada kategori *baik*, respons siswa terhadap perangkat dan pembelajarannya berada pada kategori *positif*, dan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* pada materi

kubus dan balok ditinjau dari tingkat kemampuan siswa berada pada kategori *sedang* dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 85% serta pengetahuan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray*.

Jadi, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prasyarat berupa keterlaksanaan pembelajaran terpenuhi, aktivitas siswa *efektif*, respons siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray positif* dan hasil belajar secara klasikal *tuntas*. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray efektif* diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Langgudu pada materi kubus dan balok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil belajar siswa, model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* dinyatakan efektif. Hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* berada pada kategori sedang rata-rata 75,48 dari skor maksimum ideal 100 dan standar deviasi 7,25. Serta terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dengan rata-rata nilai gain 0,60, (2) Berdasarkan aktivitas siswa, model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* dinyatakan efektif. Aktifitas siswa pada model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* berada pada kategori baik dengan rata-rata nilai aktivitas 3,3, (3) Berdasarkan respons siswa, model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two*

Stay-Two Stray kooperatif efektif. Respons siswa pada model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* berada pada kategori positif dengan rata-rata nilai respons 3,3, (4) Model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* efektif diterapkan pada materi kubus dan balok di kelas VIII SMP Negeri 3 langgudu.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan: (1) Bagi guru: model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* dan tipe *Two Stay-Two Stray* hendaknya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran di sekolah dan dijadikan sebagai alternatif pilihan guru dalam pembelajaran terutama untuk mata pelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, (2) Bagi peneliti: dibidang pendidikan yang berminat melanjutkan penelitian ini diharapkan agar mencermati segala keterbatasan penelitian ini dan hendaknya lebih mengembangkan penelitian tentang Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif kombinasi tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Two Stay-Two Stray* (TSTS) dengan pendekatan kontekstual agar dapat menuntaskan problem pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Sheva. 12 Desember 2011. *Makalah Pendekatan Kontekstual Learning*. (Online), (<http://s1pgsd.blogspot.co.id/2011/12/makalah-pendekatan-kontekstual-learning.html>, diakses 10 Februari 2018)
- Baroh. 2010. *Efektifitas Metode Simulasi Pada Materi Peluang Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Semarang*. Jurnal UIN Sunan Apel Surabaya
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya
- Eggen & Kauchak. 1997. *Education Psychologi*. New jersey: Prentice Hall
- Firdaus. 2009. Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam Pembelajaran Matematika di SMA. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- Hajir, Muhamad. 2011. Keefektifan Model Pembelajaran Langsung Setting Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Kelas X SMA Negeri 2 Pangkajene. *Tesis*. Tidak diterbitkan Makassar: Program Pasca Sarjan UNM.
- Hake, R.R. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores*. Artikel <http://physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>. (Online). (Diakses 10 Februari 2018).
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Husniah. 2014. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husniah. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari motivasi belajar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM Makassar.
- Junaryadi, B. 2012. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dengan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Indonesia. *Journal of Primary Educational JPE* (1) (2012).
- Junaidi, wawan. 2010. *Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*. <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html> (10 Februari 2018)
- Juliantara, Ketut. 2010. *Aktifitas Belajar*. Download dari

- <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/Aktifitas-belajar> Pada Tanggal 7 Maret 2011 Pukul 15.30 WIB.
- Jusnadi. 2016. Efektivitas Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dengan Pendekatan Matematika Realistik Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VII SMP Negeri 11 Bulukumba. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM Makassar.
- Khasanah, U. 2011. *Keefektifan Penggunaan Metode Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Pada Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Di Sma N 1 Sedayu*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lie, A. 2004. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lisnasari. 2015. Efektivitas Model Pembelajaran Generatif dengan Strategi Write-Pair-Switch dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Makassar. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- Maemanah, S. 2007. *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Bogor: Arya Duta.
- Mutadi. 2008. *Bergelut dengan Si Asyik Matematika*. Jakarta: Listafariska Putra.
- Negoro & Harahap. 2014. *Ensiklopedia Matematika*, Cet VII. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurani, Lisna. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Aljabar dengan Menggunakan Alat Peraga Blokar*. *Jurnal Ruang Kartesian*, (30), 226-232.
- Nurdin. 2016. *Model Pembelajaran Menumbuhkembangkan Kemampuan Metakognitif*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Rapiuddin. 2013. *Komparasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray dan Tipe Jigsaw Pada Materi Trigonometri di Kelas X SMA Pangkajene*. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program PascaSarjana UNM.
- Rasyid, H. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Riyanto, Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rizki, Novianti. 2012. *Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dengan Pendekatan Realistic Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Kalukku*. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Terjemahan oleh Narulita Yusron. 2015. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati & Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik. Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukino & Simangunsong, W. 2007. *Matematika untuk SMP kelas VIII*. Jakarta
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suradi. 2005. *Interaksi Siswa SMP dalam Belajar Matematika secara Kooperatif*. *Disertasi*. Tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pasca Sarjan UNS.
- Suwarto. 2013. *Pengembangan Tes Diagnostik dan Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pandidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Suyanto . 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Konsep Landasan dan Implementasinya pada KTSP*. Surabaya: Predana Media Grup.
- UU RI no. 20 Tahun 2003 “*Sistem Pendidikan Nasional Beserta Peraturan-peraturannya*”. 2003 Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional